

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

STIKES A.Yani Yogyakarta merupakan Perguruan Tinggi yang berada dibawah naungan Yayasan Kartika Eka Paksi (YKEP). Yayasan Kartika Eka Paksi dalam pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan kemudian mendirikan STIKES A.Yani Yogyakarta. STIKES A.Yani Yogyakarta didirikan pada tanggal 15 Juni 2006. STIKES A.Yani Yogyakarta terletak di Jalan Ring Road Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

STIKES A.Yani Yogyakarta mempunyai visi yaitu “ Menjadi lembaga pendidikan yang unggul dan terdepan dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bidang kesehatan yang profesional, mampu bersaing di tingkat nasional, regional maupun internasional “ dengan misi yaitu a. Menghasilkan tenaga kesehatan yang profesional, beriman dan bertaqwa dalam mencerdaskan dan mmberdayakan kehidupan bangsa serata memelihara nilai-nilai patriotisme b. Menghasilkan lulusan yang bermoral, tangguh, unggul, berjiwa pemimpin dan kewirausahaan serta tanggap terhadap perubahan di tingkat nasional, regional dan internasional c. Menyelenggarakan penelitian yang meningkatkan keunggulan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya bangsa d. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan prediksi kebutuhan pasar kerja di tingkat nasional, regional dan internasional e. Mengembangkan kemitraan dengan berbagai institusi pengguna, baik di tingkat nasional, regional dan internaasional dalam rangka memperluas pasar kerja. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan.

Setiap mahasiswa memiliki dosen pembimbing akademik. Tugas dosen pembimbing akademik adalah memberikan bimbingan bagi mahasiswa dalam mengambil SKS atau mata kuliah yang akan diambil mahasiswa pada setiap semester. Disamping itu juga tugas dosen pembimbing akademik yaitu untuk

membantu mahasiswa apabila mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Dalam setiap semester, dosen pembimbing akademik melakukan empat kali bimbingan, yaitu pada saat mahasiswa melakukan bimbingan dalam pelaksanaan KRS, saat proses belajar mengajar, saat mahasiswa melakukan bimbingan sebelum UTS dan saat mahasiswa melakukan bimbingan sebelum UAS. Di STIKES Jenderal A.Yani bimbingan dosen pembimbing akademik telah berjalan dengan baik, akan tetapi banyak dosen pembimbing akademik yang tidak melakukan bimbingan terhadap mahasiswa secara kompherensif.

2. Analisa Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan pada bulan Agustus 2012. Subjek penelitian ini adalah mahasiswi angkatan 2009 yang berjumlah 82 mahasisiwa. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian. Gambaran distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian.

a. Analisis Univariabel

Hasil analisis univariabel bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Hasil analisis univariabel selengkapnya dapat dilihat di bawah ini :

1) Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mahasiswa angkatan
2009 STIKES A. Yani Yogyakarta

Karakteristik	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Mahasiswa :		
a. Jenis Kelamin		
Perempuan	58	70,7
Laki-laki	24	29,3
b. Asal Daerah		
Jawa	46	56,1
Luar P.Jawa	36	43,9
Total	82	100

(Sumber: Data Primer, 2012)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin responden sebagian besar mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 58 responden (70,7%) dan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 responden (29,3%).

Variabel asal daerah responden sebagian besar berasal dari Pulau Jawa sebanyak 46 responden (56,1%) dan responden yang berasal dari luar Pulau Jawa sebanyak 36 responden (43,9%).

2. Karakteristik individu

Distribusi frekuensi karakteristik individu dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Motivasi, Sikap, Minat mahasiswa angkatan 2009
STIKES A. Yani Yogyakarta

Karakteristik individu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Motivasi		
- Baik	31	37,8
- Cukup	45	54,9
- Kurang	6	7,3
Sikap		
- Kurang	34	41,5
- Cukup	36	43,9
- Baik	12	14,6
Minat		
- Kurang	14	17,1
- Cukup	44	53,7
- Baik	24	29,3
Total	82	100

Pada tabel 4.2 diketahui motivasi mahasiswa cukup sebanyak 45 responden (54,9%), sikap mahasiswa cukup sebanyak 36 responden (43,9%), dan minat mahasiswa cukup sebanyak 44 responden (53,7%).

Tabel 4.3
Distribusi frekuensi karakteristik individu mahasiswa angkatan 2009
STIKES A. Yani Yogyakarta

Karakteristik individu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	20	24,4
Cukup	54	65,9
Kurang	8	9,8
Total	82	100

3. Karakteristik lingkungan

Distribusi frekwensi karakteristik lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi bahan pembelajaran, metode pembelajaran, dan alat bantu belajar mengajar mahasiswa angkatan 2009 STIKES A.

Yani Yogyakarta

Karakteristik lingkungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Bahan Pembelajaran		
- Baik	21	25.6
- Cukup	21	25.6
- Kurang	40	48.8
Metode Pembelajaran		
- Baik	17	20,7
- Cukup	11	13.4
- Kurang	54	65.9
Alat Bantu Belajar Mengajar		
- Baik	33	40,2
- Cukup	40	48.8
- Kurang	9	11.0
Total	82	100

(Sumber : Data Primer, 2012)

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa bahan pembelajaran kurang yaitu sebanyak 40 responden (48,8%), metode pembelajaran kurang yaitu sebanyak 54 responden (65,9%), dan alat bantu belajar mengajar cukup yaitu sebanyak 40 responden (48,8%).

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi karakteristik lingkungan mahasiswa angkatan 2009 STIKES A. Yani Yogyakarta

Karakteristik lingkungan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	14	17,1
Cukup	26	31,7
Kurang	42	51,2
Total	82	100

4. Kepuasan mahasiswa

Distribusi frekwensi kepuasan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi kepuasan mahasiswa

kepuasan	Jumlah	Persentase (%)
Puas	16	19,5
Cukup puas	28	34,1
Kurang puas	38	46,3
Total	82	100

(Sumber : Data Primer, 2012)

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa mayoritas responden merasa kurang puas terhadap proses pembelajaran di kelas yaitu sebanyak 38 responden (46,3%).

b. Analisis Bivariabel

Analisis bivariabel dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yaitu karakteristik individu dan karakteristik lingkungan terhadap variable terikat kepuasan mahasiswa. Distribusi responden menurut karakteristik individu dan karakteristik lingkungan terhadap kepuasan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Tabulasi Silang karakteristik individu dengan tingkat kepuasan Mahasiswa angkatan 2009 STIKES A.Yani Yogyakarta

Karakteristi k Individu	Tingkat Kepuasan						Total		p- value	C
	Kurang		Cukup		Puas					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	6	7,3	3	3,7	11	13,4	20	24,4	0,005	0,000
Cukup	28	34,1	19	23,1	5	6,1	52	63,4		
Kurang	4	4,9	4	4,9	2	2,4	10	12,1		
Total	38	46,3	28	34,1	16	19,5	82	100		

(Sumber : Data Primer, 2012)

Tabel 4.8
Tabulasi Silang Motivasi mahasiswa dengan tingkat kepuasan
Mahasiswa angkatan 2009 STIKES A.Yani Yogyakarta

Motivasi	Tingkat Kepuasan						Total		p-value	C
	Kurang		Cukup		Puas					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	12	14,6	8	9,8	9	10,9	29	35,3	0,089	0,033
Cukup	24	29,3	16	19,5	5	6,1	45	54,9		
Kurang	2	2,4	4	4,9	2	2,4	8	9,75		
Total	38	46.3	28	34.1	16	19.5	82	100		

Tabel 4.9
Tabulasi Silang Sikap mahasiswa dengan tingkat kepuasan
Mahasiswa angkatan 2009 STIKES A.Yani Yogyakarta

Sikap	Tingkat Kepuasan						Total		p-value	C
	Kurang		Cukup		Puas					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	13	15,9	10	12,2	11	13,4	34	41,5	0,074	0,182
Cukup	19	23,2	13	15,9	4	4,9	36	43,9		
Kurang	6	7,3	5	6,1	1	1,2	12	14,6		
Total	38	46.3	28	34.1	16	19.5	82	100		

Tabel 4.10
Tabulasi Silang Minat mahasiswa dengan tingkat kepuasan
Mahasiswa angkatan 2009 STIKES A.Yani Yogyakarta

Minat	Tingkat Kepuasan						Total		p-value	C
	Kurang		Cukup		Puas					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	6	7,3	4	4,9	4	4,9	14	17,1	0,075	0,077
Cukup	19	23,2	13	15,9	12	14,6	44	43,9		
Kurang	13	15,9	11	13,4	1	1,2	25	30,4		
Total	38	46,3	28	34,1	16	19,5	82	100		

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa mahasiswa yang memiliki karakteristik kurang yaitu sebanyak 4 responden (4,9%) memiliki tingkat kepuasan kurang puas, 4 responden (4,9%) memiliki tingkat kepuasan cukup, dan 2 responden (2,4%) merasa puas. Dari 52 responden dengan karakteristik individu cukup, dapat dilihat bahwa 28 responden (34,1%) merasa kurang puas, 19 responden (23,1%) merasa cukup puas, dan

5 responden (6,1%) merasa puas. Dari 20 responden dengan karakteristik individu baik dapat dilihat bahwa 6 responden (7,3%) merasa kurang puas, 3 responden (3,7%) merasa cukup puas, 11 responden (13,4%) merasa puas.

Setelah data penelitian tersebut diolah, selanjutnya dilakukan pengujian data, untuk menguji hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Kendall Tau*.

Dari hasil uji statistik menggunakan dengan *Kendall Tau* taraf kesalahan 5% dengan signifikan $0,005 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran di Stikes Jenderal A.Yani Yogyakarta.

Tabel 4.11
Tabulasi Silang karakteristik lingkungan dengan tingkat kepuasan
Mahasiswa angkatan 2009 STIKES A.Yani Yogyakarta

Karakteristik lingkungan	Tingkat Kepuasan						Total		p-value	C
	Kurang		Cukup		Puas					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	4	4,9	3	3,7	7	8,5	14	17,1	0,008	0,013
Cukup	11	13,4	9	11,0	6	7,3	26	31,7		
Kurang	23	28,0	16	19,5	3	3,7	42	51,2		
Total	38	46,3	28	34,1	16	19,5	82	100		

(Sumber : Data Primer, 2012)

Tabel 4.12
Tabulasi Silang Bahan Pembelajaran dengan tingkat kepuasan
Mahasiswa angkatan 2009 STIKES A.Yani Yogyakarta

Bahan pembelajaran	Kurang		Cukup		Puas				p-value	C
	n	%	n	%	n	%	n	%		
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	6	7,3	8	9,8	7	8,5	21	25,6	0,009	0,065
Cukup	10	12,2	5	6,1	6	7,3	21	25,6		
Kurang	22	26,8	15	18,3	3	3,7	40	48,8		
Total	38	46,3	28	34,1	16	19,5	82	100		

Tabel 4.13
Tabulasi Silang Metode Pembelajaran dengan tingkat kepuasan
Mahasiswa angkatan 2009 STIKES A.Yani Yogyakarta

Metode pembelajaran	Kurang		Cukup		Puas				p-value	C
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	6	7,3	2	2,4	9	11,0	17	20,7	0,205	0,002
Cukup	7	8,5	3	3,7	1	1,2	11	13,4		
Kurang	25	30,5	23	28,0	6	7,3	54	65,9		
Total	38	46,3	28	34,1	16	19,5	82	100		

Tabel 4.14
Tabulasi Silang Alat bantu Pembelajaran dengan tingkat kepuasan
Mahasiswa angkatan 2009 STIKES A.Yani Yogyakarta

Alat bantu pembelajaran	Kurang		Cukup		Puas		Total		p-value	C
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	15	18,3	13	15,9	5	6,1	33	0,2	0,841	0,327
Cukup	18	22,0	11	13,4	9	10,9	38	46,3		
Kurang	5	6,1	4	4,9	2	2,4	11	13,4		
Total	38	46,3	28	34,1	16	19,5	82	100		

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa 42 responden (51,2%) dengan karakteristik individu kurang dapat dilihat bahwa 23 responden (28,0%) memiliki tingkat kepuasan kurang puas, 16 responden (19,5%) memiliki tingkat kepuasan cukup, dan 3 responden (3,7%) merasa puas. Dari 26 responden dengan karakteristik individu cukup dapat dilihat bahwa 11 responden (13,4%) merasa kurang puas, 9 responden (11,0%) merasa cukup puas, dan 6 responden (7,3%) merasa puas. Dari 14 responden (17,1%) dengan karakteristik individu baik dapat dilihat bahwa 4 responden (4,9%) merasa kurang puas, 3 responden (3,7%) merasa cukup puas, 7 responden (8,5%) merasa puas.

Setelah data penelitian tersebut diolah, selanjutnya dilakukan pengujian data, untuk menguji hubungan antara karakteristik lingkungan dengan tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Kendall Tau*.

Dari hasil uji statistik menggunakan dengan *Kendall Tau* taraf kesalahan 5% dengan signifikan $0,008 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik lingkungan dengan tingkat kepuasan dalam proses pembelajaran Stikes Jenderal A.Yani Yogyakarta.

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepuasan mahasiswa ditinjau dari karakteristik individu dan lingkungan mahasiswa STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta. Untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa, responden diminta untuk mengisi kuesioner tingkat kepuasan, karakteristik individu dan karakteristik lingkungan.

1. Karakteristik individu

Berdasarkan tabel 4.3 tentang distribusi frekuensi karakteristik individu menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki karakteristik cukup yaitu sebesar 54 dari 82 responden (65,9%), karakteristik individu baik sebanyak 20 mahasiswa (24,4%) dan karakteristik individu kurang yaitu sebanyak 8 responden (9,8%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki karakteristik individu cukup. Hal ini karena berkurangnya minat mahasiswa terhadap proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu minat mahasiswa terhadap proses pembelajaran kurang. Minat belajar adalah suatu penerimaan dari suatu hubungan antara sesuatu didalam diri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu (Djamarah, 2008). Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingi dicapai.

Sikap dapat bersifat positif atau bersifat negatif. Sikap mahasiswa yang positif terutama pada Staf Pengajar dan mata kuliah yang disajikan merupakan

pertanda awal yang baik bagi proses pembelajaran mahasiswa. Sebaliknya, sikap negatif mahasiswa terhadap staf pengajar dan mata kuliah, kemudian diiringi kebencian maka dapat menimbulkan kesulitan belajar.

Karakteristik individu sangat erat kaitannya dengan sifat dasarnya dan menunjuk pada suatu aspek dalam kepribadian yaitu keseluruhan sifat-sifat individual seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Karakteristik individu adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar (Syah, 2006).

Minat belajar dan motivasi yang kurang juga dapat mempengaruhi karakteristik individu itu sendiri. Minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu yang ingi dicapai (Djamarah, 2008), sedangkan motivasi belajar merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan (Dalyono, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori Mariana (2005) yang dikemukakan di tinjauan pustaka bahwa dosen memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dikelas agar proses pembelajaran menjadi kondusif.

2. Karakteristik lingkungan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan karakteristik lingkungan yang kurang yaitu sebesar 42 dari 82 responden atau sebesar (51,2%). Hal ini karena sebagian besar mahasiswa merasa bahwa metode pembelajaran, alat bantu proses belajar mengajar, dan materi yang diberikan dosen tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa.

Hasil yang didapatkan oleh peneliti yaitu sebagian besar mahasiswa merasa kurang dalam penggunaan metode pembelajaran, yaitu sebanyak 54 mahasiswa (65,9%) menyatakan kurang. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azizah pada tahun 2001 mendapatkan hasil bahwa metode yang digunakan Guru cukup yaitu 60%.

Lingkungan belajar merupakan situasi buatan yang menyangkut lingkungan fisik maupun yang menyangkut lingkungan sosial. Dengan demikian lingkungan belajar dapat diciptakan sedemikian rupa, sehingga mampu memfasilitasi siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar. Selanjutnya lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi belajar mengajar yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar.

Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Lingkungan tersebut mengacu pada ruang secara fisik tempat belajar, lingkungan sosial dan psikologi siswa yang mendorong belajar, perlakuan dan etika dalam menggunakan makhluk hidup, dan keamanan. Berdasarkan uraian pendapat tentang lingkungan belajar tersebut diatas maka dapat diartikan bahwa lingkungan belajar yang di kelola adalah terutama bagaimana mengemas metode, media, dan alat bantu belajar mengajar. Lingkungan belajar, terutama di kelas adalah sesuatu yang diupayakan atau diciptakan oleh guru agar proses pembelajaran kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang semestinya (Mariana, 2005).

Hasil penelitian menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil yang diperoleh dengan teori Mariana (2005) yang dikemukakan di tinjauan pustaka bahwa dosen memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dikelas agar proses pembelajaran menjadi kondusif.

3. Tingkat kepuasan mahasiswa

Berdasarkan analisis deskriptif variabel penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan mahasiswa sebagian besar responden adalah kurang yaitu 38 orang dari 82 responden (46,3%). Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa angkatan 2009 di STIKES Jenderal A.Yani Yogyakarta mempunyai tingkat kepuasan yang kurang dalam proses pembelajaran. Selain itu terdapat 28 (34,1%) responden yang memiliki kepuasan cukup terhadap proses pembelajaran dan memiliki kepuasan dalam proses pembelajaran responden 16 (19,5%). Sebagian besar responden kurang merasa puas dalam aspek *Tangible* atau bukti fisik dan *responsiveness* atau daya tanggap.

Kepuasan terjadi akibat terdapat kinerja dan harapan. Jika kinerja berada dibawah harapan, pelanggan tidak puas, jika kinerja memenuhi harapan, pelanggan akan sangat puas (Kirom, 2010). Karena sebagian besar responden merasa kurang mendapatkan bukti fisik dan daya tanggap maka responden banyak yang merasakan kurang puas terdapat proses pembelajaran. Sebagian mahasiswa merasa bahwa dosen kurang cepat tanggap dalam melayani mahasiswa, karena kepuasan juga dapat mempengaruhi hasil akhir yang dirasakan oleh seseorang setelah membandingkan antara harapan dengan performa suatu produk / jasa yang dinikmati, dapat berupa rasa puas atau rasa kecewa (Kotler, 2006).

4. Hubungan karakteristik individu dengan tingkat kepuasan mahasiswa STIKES Jenderal A.Yani Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis Kendall Tau yang dilakukan untuk mencari hubungan antara karakteristik individu dengan tingkat kepuasan mahasiswa pada tabel 4.5 diperoleh hasil uji statistik mendapatkan nilai $p - value$ 0,005 ($p < 0,05$). Membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik individu dengan tingkat kepuasan mahasiswa STIKES Jenderal A.Yani Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi yang dilakukan untuk mencari keeratan antara motivasi mahasiswa dengan tingkat kepuasan mahasiswa pada tabel 4.7 diperoleh hasil nilai c sebesar 0,033. Berdasarkan interpretasi nilai c menurut Sugiyono (2007) angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara motivasi mahasiswa dengan tingkat kepuasan responden.

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi yang dilakukan untuk mencari keeratan antara sikap mahasiswa dengan tingkat kepuasan mahasiswa pada tabel 4.8 diperoleh hasil nilai c sebesar 0,182. Berdasarkan interpretasi nilai c menurut Sugiyono (2007) angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara sikap mahasiswa dengan tingkat kepuasan responden.

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi yang dilakukan untuk mencari keeratan antara minat mahasiswa dengan tingkat kepuasan mahasiswa pada tabel 4.9 diperoleh hasil nilai c sebesar 0,077. Berdasarkan interpretasi nilai c menurut Sugiyono (2007) angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara minat mahasiswa dengan tingkat kepuasan responden.

Dari hasil diatas ada kecenderungan semakin baik karakteristik individu mahasiswa maka semakin puas tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu masih terdapat karakteristik individu mahasiswa yang kurang maupun yang cukup akan tetapi tingkat kepuasannya kurang puas. Hal tersebut disebabkan karena terdapat perbedaan karakteristik individu masing-masing mahasiswa.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan tinjauan teori yang dikemukakan oleh Syah (2006) bahwa karakteristik individu mahasiswa terdiri atas tiga, yaitu sikap, minat, dan motivasi dimana ketiganya merupakan keseluruhan sifat-sifat seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Karakteristik individu sangat erat kaitannya dengan sifat dasarnya dan menunjuk pada suatu aspek dalam kepribadian yaitu keseluruhan sifat-sifat individual seseorang yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Karakteristik individu adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki karakteristik individu yang baik namun memiliki tingkat kepuasan yang kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Mahasiswa yang karakteristik individunya tinggi lebih cenderung menginginkan standar yang lebih tinggi dalam pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi (sarana pendidikan, alat perkuliahan, dan media pengajaran) maupun dosen. Sebaliknya, terdapat pula mahasiswa yang dalam karakteristik individunya cukup atau bahkan kurang terdapat mahasiswa yang sudah merasa puas dengan kepuasan yang diberikan oleh perguruan tinggi maupun dosen.

Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang memiliki karakteristik individu cukup atau kurang memiliki standar yang berbeda dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi maupun dosen.

Hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti ditemukan bahwa dari total responden yang karakteristik lingkungannya baik yaitu sebanyak 20 responden, hanya terdapat 11 responden yang merasa puas. Jadi, tingkat kepuasan mahasiswa dalam karakteristik individu masih dikatakan rendah.

5. Hubungan karakteristik lingkungan dengan tingkat kepuasan mahasiswa STIKES Jenderal A.Yani Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis Kendall Tau yang dilakukan untuk mencari hubungan antara karakteristik lingkungan dengan tingkat kepuasan mahasiswa pada tabel 4.10 diperoleh hasil uji statistik mendapatkan nilai p -value 0,008 ($p < 0,05$). Membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karakteristik lingkungan dengan tingkat kepuasan mahasiswa STIKES Jenderal A.Yani Yogyakarta.

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi yang dilakukan untuk mencari keeratan antara bahan pembelajaran dengan tingkat kepuasan mahasiswa pada tabel 4.11 diperoleh hasil nilai c sebesar 0,065. Berdasarkan interpretasi nilai c menurut Sugiyono (2007) angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara sikap mahasiswa dengan tingkat kepuasan responden.

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi yang dilakukan untuk mencari keeratan antara metode pembelajaran dengan tingkat kepuasan mahasiswa pada tabel 4.12 diperoleh hasil nilai c sebesar 0,002. Berdasarkan interpretasi nilai c menurut Sugiyono (2007) angka ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara sikap mahasiswa dengan tingkat kepuasan responden.

Berdasarkan hasil analisis koefisien kontingensi yang dilakukan untuk mencari keeratan antara alat bantu pembelajaran dengan tingkat kepuasan mahasiswa pada tabel 4.13 diperoleh hasil nilai c sebesar 0,327. Berdasarkan interpretasi nilai c menurut Sugiyono (2007) angka ini menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang lemah antara sikap mahasiswa dengan tingkat kepuasan responden.

Dari hasil diatas ada kecenderungan semakin baik karakteristik lingkungan mahasiswa maka semakin puas tingkat kepuasan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Disamping itu masih terdapat karakteristik lingkungan mahasiswa yang kurang maupun yang cukup akan tetapi tingkat kepuasannya kurang puas. Hal tersebut disebabkan karena karakteristik lingkungan mahasiswa berbeda-beda pada tiap mahasiswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mariana (2005) bahwa lingkungan belajar didalam kelas terdiri dari tiga hal, yaitu : metode, alat bantu belajar mengajar, dan materi pembelajaran.

Sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2008) mendapatkan hasil bahwa mahasiswa merasa puas terhadap proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan metode mengajar dosen bervariasi, alat bantu yang digunakan bervariasi serta dosen mampu berperan sebagai motivator serta fasilitator.

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti metode yang digunakan dosen kurang bervariasi, alat bantu yang digunakan dosen yaitu sebagian besar hanya menggunakan komputer dan whiteboard. Sedangkan menurut teori yang dikemukakan oleh Mariana (2005) bahwa apabila metode yang digunakan sesuai dengan harapan peserta didik maka akan mempengaruhi hasil belajar pendidik. Metode pembelajaran konvensional yang selama ini diterapkan perlu diperbaiki, sehingga mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan yaitu bersifat *teacher center* perlu diubah menjadi *student center*. Salah satu metode yang perlu dikembangkan adalah belajar dengan berdasarkan masalah (*problema based learning*), yang sangat relevan untuk perkembangan yang profesional karena dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penyelesaian masalah. Menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan. terdapat delapan metode yang

membantu dalam memenuhi tujuan belajar, dan metode dapat dikatakan baik apabila menggunakan setidaknya empat dari delapan metode.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, ditemukan bahwa terdapat mahasiswa yang memiliki karakteristik lingkungan yang baik namun memiliki tingkat kepuasan yang kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Mahasiswa yang karakteristik lingkungannya tinggi lebih cenderung menginginkan standar yang lebih tinggi dalam pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi (sarana pendidikan, alat perkuliahan, dan media pengajaran) maupun dosen. Sebaliknya, terdapat pula mahasiswa yang dalam karakteristik lingkungannya cukup atau bahkan kurang terdapat mahasiswa yang sudah merasa puas dengan kepuasan yang diberikan oleh perguruan tinggi maupun dosen. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang memiliki karakteristik lingkungan cukup atau kurang memiliki standar yang berbeda dalam menilai pelayanan yang diberikan oleh perguruan tinggi maupun dosen.

Hasil penelitian yang diperoleh menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang karakteristik lingkungannya baik sudah merasa puas. Akan tetapi masih sedikit mahasiswa yang merasa kurang puas, yaitu dari 14 responden yang karakteristik lingkungannya baik hanya terdapat 7 responden yang merasa puas. Jadi tingkat kepuasan mahasiswa dalam karakteristik lingkungan masih rendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, terdapat hal-hal yang menyebabkan kesulitan dan kelemahan yang peneliti temui saat penelitian, dan juga terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan mahasiswa akan tetapi tidak dikontrol, diantaranya adalah:

- a. Faktor sosial budaya mahasiswa yang melatar belakangi kemampuan mahasiswa dalam proses pembelajaran

- b. Faktor peran orang tua untuk memberikan motivasi pada mahasiswa dalam proses pembelajaran, sehingga banyak ditemui mahasiswa yang kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA